

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Nani Mulyani¹, Siti Nuranisa²

¹² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang

* Corresponding author: dosen01981@unpam.ac.id, sitinuraniisa99@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite Audit, Capital Intensity, Tax Avoidance</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Staples Retailing</i> di Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Staples Retailing</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara tahun 2018 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i>. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan 42 data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pengolahan data menggunakan <i>evIEWS</i> 12 dengan metode analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t statistik, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, komite audit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, <i>capital intensity</i> secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Berdasarkan uji f statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan <i>capital intensity</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
DOI:10.24036/jkmb.xxxxxxx	ABSTRACT
<p>Keywords: Sales Growth, Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, Tax Avoidance</p>	<p><i>This research aims to analyze and obtain empirical evidence about the influence of sales growth, independent commissioners, audit committees, and capital intensity on tax avoidance in Consumer Non-Cyclicals companies in the Food and Staples Retailing Sub Sector in Indonesia. The research sample is a Consumer Non-Cyclicals company in the Food and Staples Retailing Sub Sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period between 2018 - 2023. The</i></p>

type of research used is quantitative research, and the type of data used is secondary data. Data collection was carried out using the purposive sampling method. The number of companies sampled was 7 companies with 42 financial report data and company annual reports. Data processing uses eviws 12 with the analysis method for this research using panel data regression. The results of this research show that based on the statistical t test, partial sales growth does not have a significant effect on tax avoidance, partial independent commissioners have no significant effect on tax avoidance, partial audit committees have no significant effect on tax avoidance, partial capital intensity has a significant positive effect on tax avoidance. Based on the statistical f test, it shows that sales growth, independent commissioners, audit committees and capital intensity simultaneously influence tax avoidance.

How to cite: Mulyani, N., & Nuranisa, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 5(2). 277-290



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu instrumen kebijakan fiskal, kebijakan fiskal salah satu perangkat kebijakan ekonomi yang berperan penting serta strategis dalam perekonomian untuk mencapai target pembangunan nasional. Kebutuhan dana negara akan meningkat terus-menerus dan membuat target penerimaan pajak juga akan meningkat setiap periodenya. Tujuan dibentuknya undang-undang dalam memungut pajak warga negaranya adalah untuk mendapatkan penghasilan negara dari pihak sebesar-besarnya. Munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering dilakukan wajib pajak. *Tax Avoidance* dianggap persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain *Tax Avoidance* tidak diinginkan. *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun telah diatur dalam strategi yang telah ditetapkan (Sri Mulyani, 2018).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia contohnya PT.Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengumumkan kinerja ekspor mobil utuh atau *Completely Build Up* (CBU) merek pada tahun 2018. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menemukan bukti bahwa TMC memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi yang ada di dalam dan di luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak perusahaannya atau sering disebut istilahnya *transfer pricing*. Dari fenomena ini adanya kesenjangan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dari pihak direksi maupun komisaris. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan bijak dalam melaksanakan perencanaan pajak karena selain berada di posisi menjadi pihak manajemen juga menjadi pihak principal. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah (<http://investigasi.tempo.co>).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar (Mulyani, 2020). Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*.

Proporsi Komisaris Independen merupakan presentase perbandingan antara komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen Perusahaan (Novita Wahyu Trianti, Kartika Hendra Titisari, dkk, 2021). Adanya Komisaris Independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan serta merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan terkait tarif pajak efektif yang akan dibayarkan Perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance* merupakan komite audit. Komite Audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi komite audit merupakan mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan Perusahaan (Novita Wahyu Triyanti et al, 2020). Selain itu faktor berikutnya ada *capital intensity* atau besarnya investasi aset tetap perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap Perusahaan sebab dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Indah Apridila et al, 2021). *Capital Intensity* Tingkat intensitas modal perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perpajakan. Perusahaan dengan investasi modal yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui penggunaan metode perencanaan pajak yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola struktur modal mereka dan dampaknya terhadap praktik perpajakan.

Pentingnya penghindaran pajak untuk diteliti karena adanya fenomena yang mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, dimana bagi perusahaan pajak merupakan beban yang seharusnya dikurangi sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan untuk membiayai kebutuhan publik. Bukan hanya itu saja, adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak dan ingin melakukan pengujian ulang mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menurut Achmad Wahyu Prasetyo, Nora Hilmia Primasari yang dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan metode penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut bahwa komisaris independen dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Menurut Sugiyanto, Iwan Setiawan, Juwita Ramadani Fitria perusahaan sektor Food and Beverage yang IDX Jumlah perusahaan sektor Food and Beverage yang IDX selama tahun pengamatan 2015-2019 dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adanya *research gap* dan konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk meneliti kembali *tax avoidance*. Pada penelitian ini, *tax avoidance* diamati melalui variabel independen berupa pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit dan *capital intensity*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Agency Theory yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship theory* (Solihin, 2008). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen, dimana prinsipal dan agen masing-masing mementingkan kepentingannya sendiri. Pemilik (prinsipal) tidak menyukai kepentingan manajer yang dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi bagi perusahaan dan berdampak akan menurunkan laba perusahaan, sedangkan manajer (agen) mengharapkan imbalan yang besar atas hal yang telah dilakukan dalam mengelola perusahaan.

Tax Avoidance

Wijayani (2016) mengatakan bahwa *tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar regulasi. Pendapatan pajak tersebut dapat digunakan negara untuk membiayai segala pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun untuk membiayai pembangunan negara. Menurut Pohan (2015) *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak itu sendiri, (Fadhilah, 2014) menjelaskan bahwa dalam komite urusan fiskal dan Organization for Economic Corporation and Development (OECD) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak, yaitu adanya unsur arti fisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan suatu perhitungan atas kenaikan atau penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui nilai pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diukur dengan cara penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Mahanani, Titisari dan Nurlaela, 2017). Apabila indikator menghasilkan nilai yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan, kenaikan laba tersebut menyebabkan penghasilan kena pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Dikarenakan pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan penurunan atau peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun-tahun sebelumnya, karena memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Malik, et al, 2022).

Komisaris Independen

Komisaris merupakan organ perseoran yang bertugas mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat pada direksi (UU PT No. 34 Tahun 2007). Komisaris independen sekurang - kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris, disamping itu komisaris independen mengerti peraturan perundang - undangan pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Komisaris independen dapat mengatasi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan, karena fungsinya sebagai pengawas, komisaris

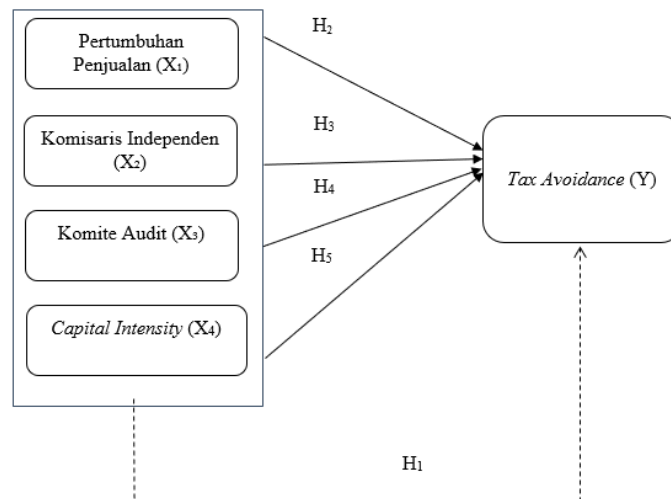
independen dapat menjadi media komunikasi serta penengah dalam tujuan para pemegang saham kepada manajemen (Prasetyo dan Primasari, 2021).

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Pembentukan Komite Audit dalam perusahaan ditujukan untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun dan disajikan dengan pelaporan yang wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengawasan internal perusahaan dilakukan secara benar dan baik, penerapan audit internal dan eksternal dilakukan berdasarkan standar dari audit yang berlaku umum, dan adanya suatu tindakan atas temuan temuan dari hasil audit yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan (Rinaldo dan Suhendri, 2022).

Capita Intensity

Capital Intensity merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013). Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Investasi berupa aset tetap dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Malik, Pratiwi, Nana 2022).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite audit, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak yang dilakukan TMC berkaitan dengan pihak pemilik modal sebagai principal dan manajemen sebagai pihak agent yang dimana kepemilikan manajerial yang tinggi pihak manajer dapat menggefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak semakin rendah, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dari pihak direksi maupun komisaris. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan bijak dalam dalam melaksanakan perencanaan pajak

karena selain berada di posisi menjadi pihak manajemen juga menjadi pihak principal. Dengan kata lain, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula biaya penyusutan atau beban depresiasi yang dapat mengurangi pajak terbeban perusahaan, oleh karena itu kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan menjadi semakin besar. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan capital intensive atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah sehingga hal tersebut mengidentifikasi naiknya tingkat penghindaran pajak. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

H₁: Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Intensity* berpengaruh positif secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan Penjualan akan menggambarkan kesuksesan investasi periode masa lalu yang akan dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Penjualan akan mencerminkan manifestasi keberhasilan dalam investasi masa lalu dan dapat dijadikan prediksi dan acuan pertumbuhan di masa depan, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan serta daya saing perusahaan (Hidayat, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Apridila dkk, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen dapat mengatasi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan, karena fungsinya sebagai pengawas, komisaris independen dapat menjadi media komunikasi serta penengah dalam tujuan para pemegang saham kepada manajemen (Prasetyo & Primasari, 2021). Pembentukan komisaris independen dalam perusahaan yang belum memerhatikan kompleksitas perusahaan sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja dari komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan mengenai kebijakan perusahaan sehingga komisaris independen tidak dapat menghalangi tindakan *Tax Avoidance* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Primasari, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan salah satu aspek yang bisa mendorong praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Komite audit berfungsi menyokong dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan dan menganjurkan arahan kepada dewan komisaris dan manajer pada pelaksanaan pengurusan yang dapat menghindarkan adanya simetri informasi (Rinaldo & Sulhendri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldo & Sulhendri, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Beban penyusutan aset tetap dapat mengurangi pendapatan bruto (Undang-undang nomor 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 mengenai Pajak Penghasilan). Meningkatnya investasi aset tetap perusahaan berbanding lurus dengan besarnya *capital intensity*. Hal tersebut berdampak pada menurunnya penghasilan kena pajak akibat tingginya beban penyusutan perusahaan.

Dengan demikian, pembayaran pajak oleh perusahaan akan menurun. *Tax Avoidance* cenderung diterapkan oleh perusahaan dengan kepemilikan investasi aset tetap yang besar. Aset tetap tersebut akan menghasilkan biaya penyusutan sehingga *capital intensity* perusahaan semakin meningkat. Metode inilah yang digunakan perusahaan agar beban pajak yang wajib dibayarkan dapat terminimalisasi (Panjaitan dkk,2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Apridila dkk, 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H_s: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah direncanakan, meliputi identifikasi masalah, pengembangan kerangka konsep, definisi variabel dan hipotesis, desain penelitian, teknik sampling, pengumpulan data, analisis, serta interpretasi hasil. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari perusahaan Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Staples Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023, yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Sampel dipilih berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif selama periode tersebut, menyajikan laporan keuangan dan data variabel secara lengkap, serta tidak memiliki data ekstrem. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/21/24 Time: 15:31
Sample: 2018 2023

	Y	PP	KI	KA	CI
Mean	10.51316	0.053489	2.456349	0.396825	4.260442
Median	4.797216	0.088029	2.500000	0.333333	3.717070
Maximum	157.3203	1.000341	3.333333	0.666667	9.358875
Minimum	0.144570	-0.998996	1.250000	0.000000	1.649515
Std. Dev.	24.99482	0.285419	0.566463	0.168496	1.908010
Skewness	5.133605	-0.709165	-0.278454	0.329378	0.962557
Kurtosis	29.99480	9.165144	1.969926	3.195868	3.128146
Jarque-Bera	1459.736	70.03615	2.399598	0.826566	6.514352
Probability	0.000000	0.000000	0.301255	0.661475	0.038497
Sum	441.5528	2.246524	103.1667	16.66667	178.9386
Sum Sq. Dev.	25614.37	3.340033	13.15608	1.164021	149.2606
Observations	42	42	42	42	42

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai standar deviasi sebesar 24,99482 dengan nilai *mean* 10,51316. Variabel independen Pertumbuhan Penjualan (X1) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,285419 dengan nilai *mean* 0,053489. Komisaris Independen (X2) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,566463 dengan nilai *mean* 2,456349. Komite Audit (X3) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,168496 dengan nilai *mean* 0,396825. *Capital Intensity* (X3) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,908010 dengan nilai *mean* 4,260442.

Tabel 2. Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.205294	1.027008	3.121003	0.0035
PP	-0.999941	0.599367	-1.668328	0.1037
KI	-0.089420	0.300362	-0.297706	0.7676
KA	-0.599218	1.113326	-0.538224	0.5936
CI	-0.275256	0.098542	-2.793294	0.0082

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan *common effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 3,205294 dengan probabilitas 0,0035.

Tabel 3. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.662843	2.529354	1.843491	0.0748
PP	-1.068063	0.717687	-1.488203	0.1468
KI	-0.515484	0.679019	-0.759160	0.4535
KA	-0.930719	2.591024	-0.359209	0.7219
CI	-0.339990	0.312167	-1.089127	0.2845

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan *fixed effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 4,662843 dengan probabilitas sebesar 0,0748.

Tabel 4. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.242361	1.122792	2.887766	0.0064
PP	-1.006434	0.631256	-1.594335	0.1194
KI	-0.106743	0.325006	-0.328435	0.7444
KA	-0.582398	1.205508	-0.483114	0.6319
CI	-0.275453	0.107772	-2.555882	0.0148

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan *random effect model* memiliki koefisien konstanta sebesar 3,242361 dengan probabilitas sebesar 0,0064.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.554309	(6,31)	0.7629
Cross-section Chi-square	4.280286	6	0.6388

Berdasarkan tabel 4.7 pada *Prob. Cross-section Chi-Square* sebesar 0,6388 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima model yang tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.002503	4	0.9094

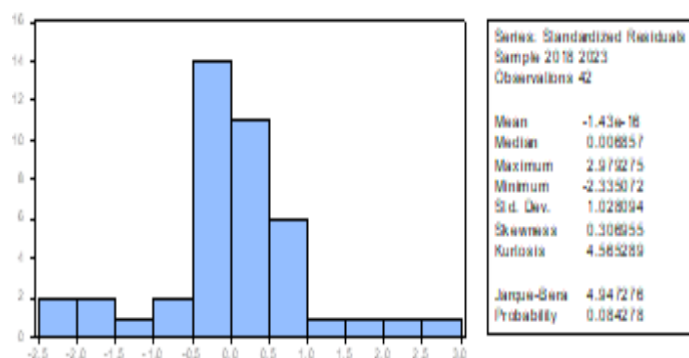
Berdasarkan tabel 6 pada *Prob. Cross-section* sebesar 0,9094 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima model yang tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	1.181189 (0.2771)	0.895594 (0.3440)	2.076783 (0.1496)
Honda	-1.086825 --	-0.946358 --	-1.437678 --
King-Wu	-1.086825 --	-0.946358 --	-1.431669 --
Standardized Honda	-0.283074 --	-0.794298 --	-4.264860 --
Standardized King-Wu	-0.283074 --	-0.794298 --	-4.214778 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

Berdasarkan tabel 7 pada *Cross section model Breusch Pagan* yaitu sebesar 0,2771 > dari 0.05, maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

**Gambar 2 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 2 diketahui *Jarque-Bera* sebesar 4.947276 dan nilai *probability* sebesar 0.084278 yang berarti 8,42% > dari 5% maka data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji LM

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.057971	-0.122667	0.110364
X2	-0.057971	1.000000	-0.041238	0.091836
X3	-0.122667	-0.041238	1.000000	-0.427064
X4	0.110364	0.091836	-0.427064	1.000000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai kolerasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.228365	Prob. F(2,35)	0.1228
Obs*R-squared	4.743998	Prob. Chi-Square(2)	0.0933

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai p dari nilai Obs*R-squared = 0,0933 yang berarti tidak signifikan secara statistik (lebih dari 0,05) maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, artinya tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.434614	Prob. F(1,39)	0.5136
Obs*R-squared	0.451867	Prob. Chi-Square(1)	0.5014

Berdasarkan tabel 10 pada *Obs *R-squared* di *Prob. Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5014 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel independen tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.205294	1.027008	3.121003	0.0035
X1	-0.999941	0.599367	-1.668328	0.1037
X2	-0.089420	0.300362	-0.297706	0.7676
X3	-0.599218	1.113326	-0.538224	0.5936
X4	-0.275256	0.098542	-2.793294	0.0082

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,205294 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu *tax avoidance* adalah nol maka *tax avoidance* adalah sebesar konstanta 3,205294.
2. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0,999941 maka mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan penjualan dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar -0,999941 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien komisaris independen sebesar -0,089420 maka mengindikasikan bahwa kenaikan nilai komisaris independen dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan nilai *tax avoidance* sebesar -0,089420 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien komite audit sebesar -0,599218 maka mengindikasikan bahwa penurunan komite audit dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,599218 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien *capital intensity* sebesar -275256 maka mengindikasikan bahwa penurunan *capital intensity* dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -275256 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.250653	Mean dependent var	1.521665
Adjusted R-squared	0.169642	S.D. dependent var	1.187658
S.E. of regression	1.082241	Akaike info criterion	3.107288
Sum squared resid	43.33609	Schwarz criterion	3.314154
Log likelihood	-60.25306	Hannan-Quinn criter.	3.183113
F-statistic	3.094073	Durbin-Watson stat	2.163836
Prob(F-statistic)	0.027083		

Hasil pada tabel 12 dapat diketahui pada kolom *Adjusted R-Squared* sebesar 0,169642 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* memiliki kontribusi sebesar 16,96% di variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sedangkan sisanya yaitu 83,04% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.250653	Mean dependent var	1.521665
Adjusted R-squared	0.169642	S.D. dependent var	1.187658
S.E. of regression	1.082241	Akaike info criterion	3.107288
Sum squared resid	43.33609	Schwarz criterion	3.314154
Log likelihood	-60.25306	Hannan-Quinn criter.	3.183113
F-statistic	3.094073	Durbin-Watson stat	2.163836
Prob(F-statistic)	0.027083		

Hasil pada Tabel 13 dilihat nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit dan *capital intensity* adalah sebesar $0.027083 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikasi t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.205294	1.027008	3.121003	0.0035
X_1	-0.999941	0.599367	-1.668328	0.1037
X_2	-0.089420	0.300362	-0.297706	0.7676
X_3	-0.599218	1.113326	-0.538224	0.5936
X_4	-0.275256	0.098542	-2.793294	0.0082

Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t) pada tabel 14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,1037 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya pertumbuhan penjualan dinilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai Probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,7676 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya komisaris independen dinilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai Probabilitas variabel komite audit sebesar $0,5936 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya komite audit dinilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Nilai Probabilitas variabel *capital intensity* sebesar $0,0082 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya *capital intensity* dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji simultan pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan capital intensity berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar $0.018031 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih cepat perlu menambah aktiva tetap dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengarahkan perusahaan untuk mencari modal yang lebih besar sehingga perusahaan cenderung melakukan perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Malik dkk, 2022).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya variabel independen yaitu komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldo & Sulhendri, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang artinya variabel independen yaitu komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusta & Putri, 2023).

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang artinya variabel independen yaitu *capital intensity* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan dkk, 2022).

KESIMPULAN

Secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial variabel capital intensity berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait yaitu Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat

mempengaruhi *tax avoidance*, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan lain sebagainya. Menambah periode tahun penelitian dimana sebelumnya hanya 6 tahun menjadi 8 tahun sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih signifikan dalam jangka panjang dan memakai variabel lain dalam menghitung *tax avoidance*. Mengambil sampel dan data variabel di sektor perusahaan yang berbeda dengan penelitian ini atau selain sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Staples* namun juga perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan *tax avoidance* agar tidak menjadi masalah di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Apridila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan capital intensity terhadap *tax avoidance* (Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 823–842.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Basuki. (2020). Pengaruh komisaris independen, komite audit, capital intensity dan corporate risk terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 47–56.
- Cornelia Agusta, D., & Cahyani Putri, W. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap *tax avoidance* dengan pertumbuhan penjualan sebagai pemoderasi. *Artificial Intelligence's Impact on Auditing*, 2(2).
- Darmadi, H. (2013). *Metode penelitian dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Sumber*, 1(166), 20.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effect of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.
- Fatkhurrozi, N. K. P., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh capital intensity, sales growth, deferred tax expense, dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak (studi empiris sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019). *eProceedings of Management*, 8(2).
- Febriyanto, M. I., Hamzah, R. F. A., Sari, W. N., & Suripto. (2022). Pengaruh capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(2), Juli 2023.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariant dan ekonometrika dengan EViews 12*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rummyeni. (2023). Strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Kampar menuju kota layak tingkat utama. *Public Service and Governance Journal*, 4(1).

- Hanu, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rate.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi 2019). Yogyakarta: Andi.
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *I*(1.1), 601–615.
- Mulyani, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2009–2014. *Jurnal Semarak*, 3(2), 113–134.
- Panjaitan, A. T., Assalam, A. G., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh capital intensity, leverage dan komite audit terhadap tax avoidance.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A. W., & Primasari, N. H. (2021). Pengaruh komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1).
- Rinaldo, & Sulhendri. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *6*(2).
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015).
- Sarwono. (2016). *Analisa data dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyanto, I., Setiawan, J., & Fitria, J. R. (2020). Effect of executive character, capital intensity, and good corporate governance to tax avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pusaka Baru.